

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI LAYANAN
BIDANG BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP RITUAL
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS N
JEKETRO KECAMATAN GUBUG KABUPATEN
GROBOGAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)**

Oleh:

**Siti Mashitoh
NIM: 11111063**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015



NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Yth, Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Mashitoh
NIM : 111111063
Jurusan : BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Judul : PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI LAYANAN
BIDANG BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP RITUAL
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS
NEGERI JEKETRO KECAMATAN GUBUG KABUPATEN
GROBOGAN

Dengan ini saya menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bidang Subtansi Materi

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si

NIP. 197304271996031001

Semarang, 05 Juni 2015

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Anila Umriana, M.Pd

NIP.197904272008012012



SKRIPSI
PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI LAYANAN BIDANG
BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP RITUAL KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK KELAS VII DI MTS N JEKETRO KECAMATAN GUBUG
KABUPATEN GROBOGAN

Disusun Oleh
Siti Mashitoh
Nim: 111111063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 12 Juni 2015 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)

Susunan Dewan penguji

Ketua Dewan Penguji


H. M. Alfandi, M.Ag
NIP.197108301997031003

Sekretaris Dewan Penguji


Anila Umriana, M.Pd
NIP.197904272008012012

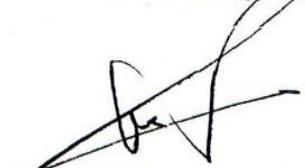
Penguji I


Dra. Maryatul Qibtiyah, M.Pd
NIP.196801131994032001

Penguji II


Siti Hikmah, S.Pd, M.Si
NIP.197502052006042003

Pembimbing I


Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si
NIP. 197304271996031001

Pembimbing II


Anila Umriana, M.Pd
NIP.197904272008012012



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 05 Juni 2015



METERAI
TEMPEL
TGL. 20
05 JUN 2015
6000
RIBU RUPIAH

Siti Mashiton
NIM: 111111063

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam semesta yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul "Pengaruh Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan bidang Pribadi terhadap ritual keagamaan Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan" dapat diselesaikan dengan baik walaupun ada beberapa hambatan dan rintangan. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW.

Selanjutnya, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.A, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang beserta staff-staffnya yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Ibu Dra. Maryatul Qibtiyah, M. Pd, selaku ketua jurusan BPI dan Anila Umriana M.Pd, selaku skretaris Jurusan BPI dan pembimbing saya, yang telah mengijinkan saya melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing bidang subtansi materi, yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

5. Ibu Rahayu Asih S. Pd selaku kepala guru BK di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan *research*.
6. Bapak Asis Rifki Alamai S. Pd selaku guru BK yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta (Mh. Sudarto dan Karyati), kakak, dan semua adik-adik saya yang selalu mendukung dalam bentuk moral maupun material.
8. Semua kawan-kawan angkatan 2011 yang selalu membantu dan menghibur saya dalam mengerjakan tugas kuliah selama ini.
9. Semua sedulur IMPG, teman PPL dan teman KKN yang selama ini memberikan motivasi kepada saya sehingga saya semangat dalam mengerjakan skripsi.

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri peneliti. Peneliti

juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif, evaluatif, dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini menjadi amal baik bagi penulisnya, dan juga bermanfaat bagi para pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepadaNya kita bersandar, berharap, dan memohon taufiq dan hidayah.

Semarang, Juni 2015

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Mashitoh' with a stylized flourish at the end.

Siti Mashitoh

NIM: 111111063

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan buat :

Ibu dan Bapak tercinta Karyati dan Mh. Sudarto, yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang serta bimbingan, nasehat yang tiada henti dan mendo'akan kesuksesan saya semoga jasa dan kasih sayangnya tidak akan terlupakan sepanjang masa.

MOTTO

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

”Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran”

(QS. Al ‘Ashr)

ABSTRAK

Manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dididik dan dibimbing untuk menjadi yang lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh intensitas mengikuti layanan bimbingan bidang pribadi terhadap ritual keagamaan peserta didik kelas VII di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh intensitas mengikuti layanan bimbingan bidang pribadi terhadap ritual keagamaan peserta didik kelas VII di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas mengikuti layanan bimbingan bidang pribadi terhadap ritual keagamaan peserta didik kelas VII MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh tiga kelas, total keseluruhan dari ketiga kelas tersebut sebanyak 111 peserta didik. Skala intensitas mengikuti layanan bimbingan bidang pribadi dan skala ritual keagamaan digunakan untuk teknik pengumpulan data. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk analisis data dan program SPSS 16.00 digunakan untuk pengolahan data.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh intensitas mengikuti layanan bimbingan terhadap ritual keagamaan peserta didik secara signifikan. Semakin tinggi intensitas mengikuti layanan bimbingan bidang pribadi maka semakin tinggi ritual keagamaan peserta didik kelas VII di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Sebaliknya, semakin rendah intensitas mengikuti layanan bimbingan bidang pribadi maka semakin rendah ritual keagamaan peserta didik kelas VII di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Kata kunci : Intensitas mengikuti layanan bimbingan bidang pribadi, ritual keagamaan, dan peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian	15
D. Tinjauan Pustaka.....	16

E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	21
---------------------------------------	----

BAB II KERANGKA DASAR PEMIKIRAN TEORITIK

A. Kajian Intensitas Layanan Bimbingan Pribadi	23
1. Pengertian Intensitas	23
2. Pengertian Bimbingan.....	25
3. Tujuan Bimbingan.....	27
4. Bidang Bimbingan	30
5. Bimbingan Pribadi	32
6. Aspek-aspek Intensi Mengikuti Layanan Bimbingan Pribadi	36
B. Tinjauan Tentang Ritual Keagamaan	40
1. Pengertian Ritual Keagamaan	40
2. Praktik Ritual Agama Islam	42
C. Hubungan Intensitas mengikuti Layanan Bimbingan Bidang Pribadi Terhadap Ritual Keagamaan	47
D. Hepotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Identifikasi Variabel Penelitian	55
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	56
D. Sumber dan Jenis Data.....	57
1. Sumber Data	57
2. Jenis Data	58

E. Populasi dan Sampel.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data.....	61
G. Teknik Analisis Data	73
1. Analisis Pendahuluan	74
2. Uji Asumsi	75

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Situasi Umum.....	78
1. Letak Geografis.....	78
2. Sejarah MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan	79
B. Visi, Misi, dan Struktur Organisasi MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan	83
1. Visi	83
2. Misi	83
3. Struktur Organisasi	84
C. Sarana Prasarana	85
D. Layanan Bimbingan Pribadi.....	87

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	93
1. Deskriptif Data	93
2. Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas	95
3. Uji Hipotesis	97
B. Pembahasan	103

BAB VI KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
C. Penutup.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Skala Likert.....	62
Tabel 2	Blue Print Intensi Mengikuti Layanan Bimbingan Pribadi	68
Tabel 3	Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Pribadi Setelah Dilakukan Uji Validitas	69
Tabel 4	Blue Print Ritual Keagamaan.....	70
Tabel 5	Blue Print Skala Ritual Keagamaan Setelah Dilakukan Uji Validitas	71
Tabel 6	Skor Item Pernyataan	75
Tabel 7	Identifikasi Kebutuhan Dan Permasalahan Siswa	91
Tabel 8	Descriptive Statistics	94
Tabel 9	Descriptive Statistics	98
Tabel 10	Correlations	99
Tabel 11	Anova	100
Tabel 12	Model Summary.....	101
Tabel 13	Coefficients	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi MTs Negeri Jeketro	85
Gambar 2	Observed Cum Prob	95
Gambar 3	Regression Standardized Predicted Value	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Pribadi
Lampiran 2	Skala Religiusitas
Lampiran 3	Hasil uji Validitas dan Realiabilitas
Lampiran 4	Total Skor Responden
Lampiran 5	Skor Jawaban Responden
Lampiran 6	Gambar Kegiatan Penelitian
Lampiran 7	Daftar Siwa Kelas VII A, VII C, dan VII H
Lampiran 8	Program Layanan Bulan Maret

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan pengertian tersebut, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Perkembangan ilmu dan teknologi disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan deras dewasa ini, menyebabkan peranan guru menjadi lebih meningkat, bukan hanya pengajar, namun juga menjadi pembimbing (konselor). Tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat terus, yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran (*designer of intruction*), pengelola pembelajaran (*manager of intruction*), pengarah pembelajaran, *evaluator of student learning*, pembimbing (konselor), dan pelaksanaan kurikulum (Uno, 2007: 22-26).

Peran guru BK di sekolah sangat diperlukan sesuai dengan kemajuan teknologi di era globalisasi sekarang ini. Apalagi banyak informasi atau berita di berbagai media cetak maupun elektronik tentang tindakan para remaja yang masih dalam usia sekolah

melanggar hukum, melanggar norma-norma, dan agama. Kejadian ini tidak hanya terjadi di perkotaan saja namun sudah mulai menjalar di pedesaan. Emosi peserta didik sering tidak terkendali dan akhirnya menyebabkan terjadinya tindakan yang tidak sesuai dengan hukum, norma, dan agama.

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani dan rohani. Pada masa ini, banyak remaja yang mengalami gejolak emosi dan permasalahan yang disebabkan adanya konflik peran sosial. Cepatnya perubahan jasmani itu menimbulkan kecemasan pada remaja, sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan kepercayaan kepada agama yang telah bertumbuh pada umur sebelumnya, dapat pula mengalami kegoncangan, karena kekecewaan terhadap dirinya sendiri. Maka

kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang. Terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Perasaan kepada Tuhan tergantung kepada perubahan emosi yang sedang dialaminya (Daradjat, 1996: 115). Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah akibat kurangnya perhatian dan pemahaman siswa mengenai bagaimana hidup sesuai dengan norma dan agama. Pada akhirnya mereka mencoba mencari pemuasan atau pelampiasan dengan melakukan tindakan-tindakan seperti itu.

Penelitian yang dilakukan oleh seorang ahli psikolog Perancis Alfred Binet pada tahun 1905 berpendapat bahwa kemampuan untuk mengerti masalah-masalah yang abstrak dan tidak sempurna perkembangannya sebelum mencapai usia 12 tahun.

Dan kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta-fakta yang ada. Kemampuan itu baru tampak umur 14 tahun. Itulah sebabnya pada usia remaja telah dapat menolak saran-saran yang tidak dimengertinya dan sudah dapat mengkritik pendapat-pendapat tertentu yang berlawanan dengan pengertiannya. Maka tidak jarang pula ide-ide dan pokok-pokok ajaran agama ditolak atau dikritik. Bahkan mereka menjadi bimbang atau cemas dalam beragama (Daradjat, 1996: 73).

Sebagian besar kebimbangan remaja dalam agama terjadi akibat pertumbuhan keinginan mengembalikan penilaian apa yang telah dipelajari waktu kecilnya. Dalam pertumbuhan remaja merasa bahwa cara berfikirnya yang kekanak-kanakan tidak sesuai dengan kematangan yang dicapainya. Kebimbangan remaja dalam beragama menyebabkan kegoncangan jiwa.

Peserta didik yang telah mengalami kebingungan atau kecemasan dalam beragama, untuk menguranginya dibutuhkan pengetahuan mengenai agama, sebab agama akan menjadikan seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan kadar aturan yang ada dalam agama. Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama

sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif (Jalaluddin, 2003: 225).

Pada saat ini bimbingan sangat dibutuhkan oleh para peserta didik. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegrasi dari sistem pendidikan, khususnya jalur pendidikan formal. Wilayah dalam pendidikan terbagi menjadi manajemen dan supervisi sebagai wilayah manajemen dan kepemimpinan, pembelajaran bidang studi sebagai wilayah pembelajaran yang mendidik, dan bimbingan dan konseling sebagai wilayah bimbingan dan konseling yang memandirikan (Juntika, 2007: 4). Layanan bimbingan konseling di sekolah merupakan layanan terpenting di sekolah untuk membantu pengembangan diri masing-masing peserta didik melalui serangkaian layanan yang dirancang untuk memaksimalkan belajar di sekolah, merangsang

pengembangan karir, menanggapi masalah pribadi dan sosial yang menghambat pertumbuhan siswa.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2004: 99).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu maupun kelompok, berupa arahan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar individu maupun kelompok memiliki arah tujuan dan mencapai kesejahteraan hidupnya. Layanan

bimbingan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan karir. Bimbingan yang digunakan pada penelitian ini adalah bimbingan pribadi (Ketut, 2008: 12). Bidang bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang sering dipakai di sekolah.

Bimbingan pribadi berarti bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani (Sukardi, 2008: 53). Bimbingan pribadi dijadikan upaya untuk mengetahui religiusitas peserta didik, yang sebelumnya peserta didik dalam pengetahuan tentang agama masih kurang. Adanya layanan bimbingan pribadi diharapkan ada pengaruh terhadap ritual keagamaan peserta didik kelas VII di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten

Grobogan. Materi kegiatan keagamaan diberikan dalam proses bimbingan sehingga akan lebih dihayati dan dirasakan oleh setiap peserta didik.

Memberikan informasi tentang agama tidak hanya tugas dari guru agama melainkan seluruh guru atau staff yang ada di sekolah, khususnya guru BK. Pemberian informasi mengenai agama bisa dilaksanakan dalam layanan bidang bimbingan pribadi. Informasi tentang agama ini sesuai dengan dakwah yaitu: mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sesuai dengan firman Allah. Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatannya, agar

mendapatkan keberkahan dari Allah Swt (Munir, 2009 :

87). Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قُلَىٰ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag, 2012: 282).

Tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar bisa memahami dirinya secara pribadi, untuk mewujudkan pribadi yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani (Ketut, 1997: 23). Untuk menjadikan peserta didik menjadi makhluk yang bertaqwa adalah salah satu tugas dan tanggung jawab dari guru BK.

Peserta didik di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan sudah melakukan proses bimbingan akan tetapi belum diketahui lebih lanjut mengenai pengaruh dari intensitas mengikuti bimbingan tersebut terhadap ritual keagamaan peserta didik. Selama ini masyarakat menilai MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan adalah salah satu sekolah yang paling disiplin diantara sekolah lain di sekitarnya. MTs N Jeketro telah diresmikan sesuai dengan SK No. 224 Tahun 1993. Namun yang menjadi kekhawatiran dari peneliti adalah apakah peserta didik tersebut menjalankan kegiatan agama karena kesadaran dalam dirinya sebagai pengaruh bimbingan, atau memang karena adanya aturan yang mengikat dari MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tersebut. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian

itu dituangkan dalam bentuk karya tulis dengan judul
”PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI
LAYANAN BIDANG BIMBINGAN PRIBADI
TERHADAP RITUAL KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK KELAS VII DI MTS N JEKETRO
KECAMATAN GUBUG KABUPATEN
GROBOGAN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi terhadap ritual keagamaan peserta didik kelas VII di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi terhadap ritual keagamaan peserta didik kelas VII MTs N Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Teoretik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan layanan bidang bimbingan pribadi dan ritual keagamaan.

b) Praktis

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan masukan kepada pihak sekolah dan guru BK di MTs N Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dalam mengetahui ritual keagamaan peserta didik.

D. Tinjauan pustaka

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian sebelumnya, ada beberapa penelitian yang mempunyai kedekatan dengan yang peneliti angkat, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2007) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Pribadi dan Sosial terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kondisi kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemahaman santri mengenai bimbingan pribadi dan sosial yang dilakukan oleh konselor. Serta terdapat

perbedaan antara santri yang telah mengalami bimbingan pribadi-sosial dengan santri yang belum mengalaminya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Ruswaluyo (2010) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Pribadi terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Comal Pematang Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam hal proses penyesuaian diri siswa di sekolah, maka peran bimbingan dan konseling telah dapat membantu mengoptimalkan penyesuaian diri siswa. Salah satu bidang bimbingan yang dapat membantu penyesuaian diri adalah bimbingan pribadi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Syarif (2008) yang berjudul “Pengaruh Konseling Individu terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada

pengaruh yang signifikan antara konseling individu terhadap religiusitas remaja di Panti Pamardhi Putra “Mandiri” Semarang. Adanya fungsi terapi serta materi dan metode dalam konseling individu, sehingga klien mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh konselor dan permasalahan klien menjadi teratasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Octavia Arlina Shahara (2013) yang berjudul “Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial harus melakukan beberapa tahapan diantaranya: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang dipakai untuk siswa terisolir ini bisa menggunakan metode langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya

bimbingan pribadi sosial siswa terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan bisa melakukan ketrampilan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2004) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Keberagaman Narapidana Wanita (Studi Kasus di Lembaga Perasyarakatan Wanita Bulu Semarang)”. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengukur dan menguji pengaruh bimbingan agama terhadap keberagaman narapidana wanita. Penelitian ini juga membedakan latar belakang pendidikan narapidana. Penelitian dengan memberikan angket dan hasilnya yang diuji dengan SPSS, ternyata ada pengaruh variabel bimbingan agama terhadap keberagaman narapidana wanita di LP Semarang, serta berdasarkan latar belakang pendidikan hasilnya menunjukkan adanya perbedaan keberagaman.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2011) dengan judul “Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa terhadap Keragaman Budaya”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling pribadi sosial yang dikembangkan telah mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa terhadap keragaman budaya secara signifikan. Peningkatan ini karena adanya kualitas program yang dikembangkan di sekolah. Program yang dilakukan secara baik, efektif, efisien, dan dilakukan evaluasi sehingga memberikan hasil peningkatan kemampuan penyesuaian diri siswa terhadap keragaman budaya.

Dari beberapa referensi di atas menunjukkan belum ada penelitian yang sama dengan yang akan penulis teliti. Pada penelitian ini memfokuskan pada

intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi dan ritual keagamaan. Maka untuk itu penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka dalam rencana penyusunan hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi enam bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kerangka teoritik yang memuat definisi intensitas, bimbingan, tujuan bimbingan, bidang bimbingan, pengertian bimbingan pribadi, dan pengertian ritual keagamaan.

Bab ketiga berisi tentang metodologi dalam penelitian, yang memuat metodologi penelitian, jenis penelitian, variabel, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

Bab keempat, di dalam bab ini dijelaskan sejarah secara singkat berdiri dan gambaran umum MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, yang memuat tentang visi-misi, tugas pokok dan struktur organisasi, sarana prasarana, layanan bimbingan.

Bab kelima membahas hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang deskripsi data hasil penelitian, uji normalitas dan heteroskedastisitas, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab keenam adalah penutup, yang merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup

BAB II

KERANGKA DASAR PEMIKIRAN TEORETIK

A. Kajian Intensitas Layanan Bidang Bimbingan

Pribadi

1. Pengertian Intensitas

Intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*intens*” yang mempunyai makna “kuatnya, bergelornya, semangatnya” yang kemudian diserap dalam Bahasa Indonesia berupa intensitas yang berarti “keadaan”. Intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya (Depdikbud, 1994 : 383). Hal ini sejalan dengan pengertian intensitas yang diungkapkan Endarmoko bahwa intensitas adalah kesungguhan, keseriusan, ketekunan, dan semangat (Endarmoko, 2007: 252).

Menurut Kartono dan Gulo (1987: 233) intensitas yaitu besar atau kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk merangsang salah satu indera, ukuran fisik dari energi atau data indera. Intensitas secara sederhana dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang atau individu dengan penuh semangat untuk dapat mencapai tujuan (<https://suaranuraniguru.wordpress.com>. Diakses, 09 Februari 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah seberapa sering dan tingkat kesungguhan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, serta mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki seseorang secara terus menerus untuk mencapai sesuatu dalam kegiatan tertentu.

2. Pengertian Bimbingan

Kata bimbingan secara etimologi berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Bimbingan juga diartikan sebagai proses membantu orang-perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungan (Tim Penyusun KBBI, 2008: 202).

Guidance is the proses of helping individuals to understand themselves and their world (bimbingan adalah proses membantu individu untuk memahami diri sendiri dalam dunia mereka (Stone, 1986: 40).

Jhones dalam Walgito (1995: 2) menyatakan, *“Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjusment in their live”*. Yang artinya bimbingan adalah bantuan

diberikan kepada individu dalam membuat pilihan cerdas dan penyesuaian dalam hidup mereka.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2004: 99).

Bimbingan juga dapat dimaknai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan

individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1995: 4).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah aktifitas memberi tuntunan atau bantuan terhadap orang lain untuk menyelesaikan permasalahannya dan bisa menjadikannya hidup bahagia dan sejahtera.

3. Tujuan Bimbingan

Tujuan bimbingan bisa diklasifikasikan dalam bentuk umum dan khusus, secara umum tujuan dari bimbingan konseling dalam program pendidikan adalah untuk membantu para siswa agar mencapai tahap perkembangan yang optimal baik secara akademik, psikologis, maupun sosial.

Bimbingan bertujuan supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya

secara sadar dan bebas, mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana, serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai (Winkel, 2007: 32).

Yusuf dan Nurihsan (2005: 14) merumuskan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sebagai berikut :

- a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- d) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.

- e) Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- g) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- h) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen, terhadap tugas dan kewajibannya.
- i) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- j) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain.
- k) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik), dan karir (Tim ABKIN: 13).

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan adalah

untuk membimbing siswa menjadi manusia yang lebih baik. Pada dasarnya tujuan bimbingan dengan tujuan pendidikan hampir sama di sini salah satu tujuannya adalah membentuk manusia yang taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

4. Bidang Bimbingan

Bidang bimbingan ini menurut Walgito dibagi menjadi 3 yaitu:

a) Bimbingan karir

Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap mengaku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

b) Bimbingan akademik

Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.

c) Bimbingan sosial-pribadi

Bimbingan pribadi-sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan

mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial) (Winkel, 2007: 114-118).

Bidang bimbingan juga diungkapkan oleh Dewa Ketut (2008: 12-14), bahwa bimbingan diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

a) Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi adalah bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

b) Bimbingan sosial

Bimbingan sosial merupakan bimbingan untuk membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

c) Bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta

menyiapkannya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

d) Bimbingan karir

Bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bidang bimbingan terbagi atas bimbingan akademik atau belajar, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan karir. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti bidang bimbingan yang berkaitan bimbingan pribadi.

5. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan

karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu (Nurihson, 2005: 11).

Bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya (Winkel, 2007: 118-119). Sedangkan Dewa Ketut menjelaskan bahwa bimbingan pribadi berarti membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani (Sukardi, 1997: 23).

Beberapa macam bentuk layanan bimbingan pribadi menurut Tohirin (2008: 125-126) adalah sebagai berikut:

Pertama, layanan informasi. Informasi tentang tahap-tahap perkembangan dapat mencakup perkembangan: fisik, motorik, bicara, emosi, sosial, penyesuaian sosial, bermain, kreativitas, pengertian, moral, seks, dan perkembangan kepribadian (Tohirin, 2008:125-126).

Sedangkan informasi tentang keadaan masyarakat dewasa ini dapat mencakup informasi tentang: ciri-ciri masyarakat maju, makna ilmu pengetahuan, dan pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia (Tohirin, 2008: 126).

Kedua, pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan layanan bimbingan pribadi dapat mencakup: identitas individu seperti nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, alamat, bahasa daerah, anakke, orangtua dan lain-lain, kejasmanian dan

kesehatan, riwayat pendidikan, prestasi, bakat, minat, dan lain-lain.

Ketiga, layanan orientasi bidang pengembangan pribadi mencakup: suasana, lembaga dan objek pengembangan pribadi seperti lembaga pengembangan bakat, pusat kebugaran dan latihan pengembangan kemampuan diri, tempat rekreasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bidang bimbingan pribadi merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya dan hal yang berkaitan dengan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

6. Aspek-aspek Intensitas Mengikuti Layanan Bidang Bimbingan Pribadi

Intensitas mempunyai beberapa aspek, salah satu aspek intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi adalah frekuensi. Seberapa sering peserta didik mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi akan mempengaruhi pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan dari guru BK. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, frekuensi berarti berulang kali atau berkali-kali, selain itu frekuensi mempunyai arti kekerapan, kekerapan itu sendiri mempunyai arti perulangan yang berkali-kali (Tim Penyusun KBBI, 2008: 418).

Aspek intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi yang lain adalah perhatian. Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam

pemusatannya kepada sesuatu, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar dari individu. Melalui perhatian seseorang lebih mudah menerima sesuatu, dan sebaliknya tanpa adanya perhatian, tiap asumsi-asumsi yang masuk, baik dari dalam diri maupun dari luar akan sulit diterima (Dakir, 1993: 144).

Adanya perhatian dari seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan karena memiliki motivasi untuk mendapatkan hal baru. Motivasi memiliki peranan penting dalam melakukan sesuatu, oleh karena itu motivasi juga menjadi aspek dari intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi. Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*), tenaga (*Forces*), daya (*energi*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*), dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu untuk bergerak

kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak. Motivasi muncul dari dalam individu itu sendiri dan juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan (Makmun, 2000: 39).

Aspek lain dari intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi adalah semangat perubahan, seseorang ingin melakukan perubahan setelah mengikuti kegiatan yang bermanfaat baginya. Pribadi yang memiliki semangat, sangat sadar bahwa tidak akan ada suatu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya sendiri. Betapapun hebatnya seseorang untuk memberikan motivasi, hal itu hanyalah kesia-siaan belaka bila pada diri orang tersebut tidak ada keinginan untuk dimotivasi (Tasmara, 2002:134).

Setiap individu mengharapkan adanya perubahan atau efek yang lebih baik pada dirinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim penyusun KBBI, 2008: 374), salah satu aspek dari intensitas adalah efek, yaitu suatu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan. Efek juga berarti resiko, ada positif dan negatif. Suatu yang diterima setelah melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang menjadi pengaruh dalam intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi adalah frekuensi, perhatian, motivasi dalam mengikuti kegiatan tersebut, efek yang ditimbulkan dari adanya bimbingan pribadi, dan *spirit of change* atau semangat ingin berubah dari peserta didik.

B. Tinjauan Tentang Ritual Keagamaan

1. Pengertian Ritual Keagamaan

Semua agama mengenal ritual, karena setiap agama memiliki ajaran tentang hal yang sakral. Salah satu tujuan pelaksanaan ritual adalah pemeliharaan dan pelestarian kesakralan. Ritual merupakan tindakan yang memperkokoh hubungan pelaku dengan objek yang suci, dan memperkuat solidaritas kelompok yang menimbulkan rasa aman dan kuat mental (Djamari, 1993: 35).

Hampir semua masyarakat yang melakukan ritual keagamaan dilatar belakangi oleh kepercayaan. Adanya kepercayaan yang sakral, menimbulkan ritual karena itu, ritual didefinisikan sebagai perilaku yang diatur secara ketat, dilakukan sesuai dengan ketentuan, yang berbeda dengan perilaku sehari-hari, baik cara melakukannya

maupun maknanya. Apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan, ritual diyakini akan mendatangkan keberkahan, karena percaya akan hadirnya sesuatu yang sakral. Sedangkan perilaku profane dilakukan secara bebas. (Djamari, 1993:36).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ritual keagamaan segala tindakan yang berhubungan dengan agama. Seperti upacara, ibadah, atau aktivitas lainnya, yang memang benar-benar membawa sebuah kesaksaralan bagi pengikutnya.

Dalam agama Islam, ritual merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan iman seorang muslim karena memang ritual Islam itu sendiri adalah bentuk ekspresi Islam, sehingga bagi seorang muslim konsep tauhid bukan hanya konsep teologis semata, tetapi juga

direalisasikan dalam kehidupan. Konsep yang “mengesakan” Tuhan dengan ketaatan dan ketundukan total. Hal ini menunjukkan begitu dominannya aspek ritual dalam Islam. Dalam kitab-kitab fiqih, ritual juga mendapat perhatian yang sangat dominan karena memang di dalamnya, kitab-kitab fiqih selalu memulai penjelasannya dengan kewajiban-kewajiban ritual dengan memperhatikan empat rukun: shalat, zakat, puasa, dan haji.

2. Praktik Ritual Agama Islam

Praktek ritual agama Islam antara lain:

a. Shalat

Sholat adalah sebuah ritual seorang hamba kepada tuhanNya demi memperoleh ketenangan dalam dirinya. Telah banyak peneliti yang mengkaji manfaat shalat dari segi lahiriah. Mulai dari ia berdiri pada awal sholat hingga duduk

terakhir dalam shalat. Semuanya punya kandungan yang sangat bermanfaat untuk kesehatan, baik jiwa dan jasad tersebut. Apalagi ketika kita mengkaji kandungan shalat secara mendalam.

Shalat layaknya manusia yang memiliki unsur-unsur yang menyempurnakan tubuhnya. Begitupun shalat yang memiliki beberapa bagian yang saling membutuhkan ketika salah satunya tidak terpenuhi maka shalat itu cacat ketika salah satu bagian dari tubuh manusia berkurang, maka manusia itu dikatakan cacat (Wahidi, 2009 : 13).

b. Puasa

Puasa juga salah satu praktek ritual dalam islam yang sangat populer dilakukan di bulan ramadhan. kandungannya sangat luar biasa. Ada seseorang

mengalami penyakit mag, namun setelah dia memeriksakan diri kedokter, dia dianjurkan oleh sang dokter untuk tidak terlambat makan. Walaupun demikian tidak merubah hasil yang memuaskan. Pernah suatu ketika kita mendengar Hadits nabi yang artinya,” berpuasalah kamu, niscaya kamu akan sehat.” Dari hadis ini kita akan mulai berfikir untuk menjadikan puasa sebagai obat penyakit mag yang diderita. Alhasil, orang tersebut sembuh dengan menggunakan ritual ini.

c. Zakat

Zakat merupakan bentuk ritual dalam islam yang mengisyaratkan betapa pentingnya jiwa sosial dibangun dalam jiwa setiap manusia. Zakat mengajari umat manusia untuk menanamkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama. Ada dua ibadah dalam islam yang sangat fundamental atau

bisa dikatakan ibadah yang merupakan inti dari ajaran islam. Ibadah itu adalah ibadah yang hubungannya dengan Allah (*Hablun minallah*) dan ibadah yang berhubungan dengan umat manusia (*hablun minannas*).

Zakat masuk dalam kategori ibadah *hablun minannas*. Begitu pentingnya ibadah atau ritual terhadap sesama manusia, sampai-sampai ketika manusia tidak mampu melakukan puasa maka gantinya adalah fidiah. Ibadah yang tadinya akan di tujukan kepada Tuhan lantaran dialihkan kepada manusia, ini menandakan bahwa ibadah zakat ini dapat menjadikan seorang mukmin bisa merasakan kelegahan dan ketenangan dalam hidupnya.

d. Haji

Haji adalah ibadah atau ritual yang menjadi penyempurna rukun keislaman seseorang. Di setiap tahunnya manusia antusias mengunjungi baitullah sebagai bentuk penghambaan manusia kepada Rabbnya. Haji mencakup segala ritual islam. Rahasia haji atau adab haji adalah bagaimana membersihkan hati dari kata-kata kotor-kotoran, kefasikan, dan pertengkaran apapun alasannya (Jalaluddin, 2012 : 125).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ritual agama Islamn terdapat beberapa ritual diantaranya adalah sholat, zakat, puasa dan haji.

C. Hubungan Intensitas mengikuti Layanan Bidang

Bimbingan Pribadi Terhadap Ritual Keagamaan

Kehidupan di dunia ini sebagian besar berisi kebiasaan atau pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari yang berlangsung dengan tertib. Di dalam kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma dan agama, yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya, efektif atau tidaknya pelaksanaan yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian, berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup sesuai norma-norma dan agama.

Agama dapat memberikan berbagai pedoman dan petunjuk agar ketentraman jiwa tercapai, seperti dalam Q.S. Ar-Ra'du ayat 28 dan 29:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ ۲۸ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ۚ ۲۹

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kedekatan seseorang secara vertikal dengan Tuhan, dapat menjadikan seseorang senantiasa nyaman dan tenang hatinya. Apabila ketentraman batin terganggu, orang mungkin akan menjadi lesu, malas bekerja dan bahkan akan sering merasa sakit. Bagi seorang yang beriman dan mampu menggunakan keyakinannya kepada Tuhan, maka dalam menghadapi segala persoalan hidup ia tidak akan patah semangat dan malas. Karena ia yakin bahwa dibalik kesukaran itu ada kelapangan yang tersembunyi.

Menurut Jalaludin (2003: 213) keagamaan itu dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa

keagamaan pada seorang anak. Kemudian melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan tersebut.

Cara memelihara peserta didik untuk menjadi anak yang berperilaku sesuai norma-norma dan agama adalah dengan mendidik, membimbing, dan mengajarkan akhlak yang mulia. Terutama akhlak yang menyangkut dengan kegiatan beribadah. Seperti diketahui bahwa kehidupan ini membutuhkan bentuk pemahaman pengetahuan tentang agama untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik, sesuai dengan norma-norma dan agama. Sering dijumpai remaja yang masih dalam usia sekolah yang bertindak tidak sesuai dengan norma-norma dan agama.

Perilaku peserta didik yang menyimpang dengan norma-norma dan agama adalah problem yang dihadapi kalangan sekolah pada masa sekarang.

Adanya berbagai teknologi peserta didik terkadang lupa dengan apa yang menjadi kewajiban dalam kegiatan rutin sehari-harinya seperti shalat, mengaji, shodakoh, dan sopan santun. Untuk itu dibutuhkannya beberapa pemahaman terhadap peserta didik agar mereka bisa hidup tetap sesuai dengan norma-norma dan agama. Pemberian pemahaman di sekolah biasanya dilakukan dengan cara pemberian layanan bimbingan.

Pemberian layanan bimbingan yang dilaksanakan dan diikuti secara sungguh-sungguh dan rutin, akan menjadikan peserta didik bersikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma dan agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Allah. Oleh sebab itu guru BK harus memberi informasi baik masalah umum atau agama terhadap peserta didik mereka, sehingga peserta

didik akan berusaha melakukan perilaku yang baik dan mendekatkan diri pada Allah, dengan senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Mematuhi perintah yang sesuai dengan agama adalah salah satu solusi manusia yang tepat saat mereka sedang berada pada kondisi yang tidak sesuai dengan norma-norma dan agama. Agama menjadi penolong bagi orang-orang yang sedang mengalami kesusahan maupun kesalahan. Semakin mematuhi norma-norma dan agama, maka akan semakin tentram kehidupannya. Pemberian layanan bidang bimbingan pribadi terhadap peserta didik akan membantu peserta didik memahami tentang norma-norma dan agama, karena guru BK akan memberikan beberapa informasi maupun contoh secara langsung perintah yang sesuai dengan norma-norma dan agama.

Layanan bidang bimbingan pribadi yang dilakukan secara *intens* merupakan salah satu cara yang mempunyai peran penting dalam pembiasaan perilaku sesuai norma-norma dan agama pada peserta didik. Sehingga peserta didik membutuhkan layanan bimbingan pribadi agar terbentuk kebiasaan yang sesuai dengan norma-norma dan agama dalam kehidupan. Frekuensi mengikuti bimbingan, pemberian motivasi, perhatian peserta didik terhadap layanan bidang bimbingan pribadi, efek yang dirasakan peserta didik, dan minat peserta didik untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik. Adanya aspek tersebut bisa membantu peserta didik menjalani hidupnya sesuai dengan norma-norma agama. Untuk itu, intensitas peserta didik dalam mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi adalah faktor penting menuju peserta didik yang religiusitas.

Sesungguhnya kebingungan beragama pada peserta didik bersangkutan paut dengan semangat agama. Remaja-remaja berusaha memperkuat dan menjaga keyakinannya dengan berbagai cara, ada yang dengan jalan tekun beribadah, berjuang karena agama, mempelajari buku-buku agama dan membahas bermacam-macam ilmu pengetahuan yang dapat memperkuat keyakinannya (Daradjat, 1996: 100). Adanya informasi tentang agama melalui proses bimbingan pribadi adalah salah satu upaya peserta didik dalam mendalami pengetahuan agama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diperoleh pemahaman bahwa intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi mempunyai hubungan dengan ritual keagamaan peserta didik. Peserta didik membutuhkan beberapa informasi dari layanan bidang bimbingan pribadi mengenai norma-norma dan agama,

agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik sesuai norma-norma dan agama. Bisa menjalankan kehidupannya dengan cara menjalan perintah Allah dan menjahui larangan Allah.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002: 64).

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas dan analisis dari teori-teori tersebut, maka diajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi terhadap ritual keagamaan peserta didik kelas VII di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mampu menyajikan data, menganalisis data secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2008: 27-28).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Dalam penelitian kuantitatif ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini meliputi :

- a) Variabel bebas (Variabel X) yakni intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi.
- b) Variabel terikat (Variabel Y) yakni ritual keagamaan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi adalah tingkat kesungguhan mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru BK di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Aspek intensitas meliputi: frekuensi kehadiran, perhatian,

motivasi, efek yang dihasilkan dalam mengikuti bimbingan, dan semangat untuk berubah (*spirit of change*) dari peserta didik.

Ritual merupakan tindakan yang memperkokoh hubungan pelaku dengan objek yang suci, dan memperkuat solidaritas kelompok yang menimbulkan rasa aman dan kuat mental. Ritual keagamaan juga diartikan sebagai segala tindakan yang berhubungan dengan agama. Seperti upacara, ibadah, atau aktivitas lainnya, yang memang benar-benar membawa sebuah kesaksaran bagi pengikutnya.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah peserta didik MTs Negeri Jeketro Kecamatan

Gubug Kabupaten Grobogan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap guru BK, kepala sekolah, buku laporan pribadi siswa, dan dokumen lain yang ada di MTs N Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

2. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil skor skala intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi dan skala ritual keagamaan. Jenis data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada yaitu data profil sekolah di dapat dari hasil wawancara terhadap staff TU dan guru BK.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 173-174). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII di MTs N Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dengan jumlah siswa 346 siswa yang terbagi dalam 9 kelas yaitu VII A 32 siswa, VII B 31 siswa, VII C 39 siswa, VII D 40 siswa, VII E 40 siswa, VII F 42 siswa, VII G 42 siswa, VII H 40 siswa, dan VII I 40 siswa. Peneliti mengambil populasi kelas VII dikarenakan pada kelas VII adalah peserta didik yang baru masuk MTs dan mereka mendapatkan layanan bidang bimbingan pribadi pertama kali sehingga mereka masih ingat dan bisa merasakan perbedaan saat di SD tidak mendapatkan layanan

bidang bimbingan pribadi sedangkan di MTs mendapatkan layanan tersebut.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena peneliti hanya meneliti sebagian populasi. Subjek penelitian di sini adalah siswa kelas VII MTs N Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Untuk metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Pada teknik *probability sampling* terdiri dari beberapa cara yaitu *sample random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan

cluster sampling. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik *sampling* daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2012: 94).

Berdasarkan uraian mengenai *cluster random sampling*, dapat disimpulkan bahwa seleksi anggota sampel dilakukan dalam kelompok dan bukan seleksi anggota sampel secara individu. Setelah diadakan pemilihan secara acak dan hasilnya kelompok tiga kelas saja yaitu kelas VII A, kelas VII C, dan VII H.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah skala intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi dan skala ritual

keagamaan. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2008: 92-93).

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2008: 134-135). Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Skor Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Skala sikap model Likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu

pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan unfavorable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2012: 42).

Sebelum skala intensitas mengikuti layanan bimbingan bidang pribadi dan skala ritual keagamaan digunakan untuk menggali data utama, dilakukan pemilihan item-item yang valid dengan uji validitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya

Uji instrumen untuk siswa MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dilakukan pada hari jum'at tanggal 27 Maret tahun 2015 terhadap

siswa kelas VII A dan VII H sedangkan kelas VII C dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 28 Maret 2015. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows dapat diketahui melalui kolom *corrected item – item correlation*.

Jumlah koefisien korelasi pada tiap item menurut Azwar (2001: 21) sama dengan atau lebih besar dari 0,300. Apabila jumlah item yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan dapat dipertimbangkan untuk menurunkan menjadi 0,25. Adapun skor minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,25, tujuannya untuk menghindari banyaknya item yang tidak valid. Jadi bila korelasi tiap skor tersebut positif dan besarnya 0,25 ke atas maka item tersebut merupakan valid.

Tetapi jika dibawah 0,25 maka dapat disimpulkan item tersebut tidak valid.

Uji reliabilitas juga dilakukan, Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur subjek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008: 268).

Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua

aspek heterogenitas dari tes tersebut (Sukardi, 2009: 133).

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product For service Solutions*) 16.0 for windows. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara memperbandingkan r tabel pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata r hitung $>$ r tabel maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dianggap tidak valid (*invalid*), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu :

1. Skala intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi:

Untuk skala intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi menggunakan 30 item pernyataan. Di antaranya 20 item *favorable* dan 10 *unfavorable*. Skala ini disusun berdasarkan lima indikator yaitu: frekuensi, perhatian, motivasi, efek, dan semangat perubahan (*Spirit of change*). *Blue print* skala intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2
Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Layanan
Bidang Bimbingan Pribadi

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Frekuensi kehadiran	1,2,3,4	5,6	6
2	Perhatian	7,8,9,10	11,12	6
2	Motivasi	13,14,15,16	17,18	6
3	Efek	19,20,21,22	23,24	6
5	<i>Spirit of change</i>	25,26,27,28	29,30	6
Jumlah		20	10	30

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala Intensitas Mengikuti Layanan Bidang Bimbingan Pribadi dengan program SPSS 16.0 diketahui, dari 30 item skala Intensitas Mengikuti Layanan Bidang Bimbingan Pribadi yang valid berjumlah 23 item, yakni item: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, sedangkan yang tidak valid berjumlah 7 item, yakni: 8, 10, 18, 19, 21, 25, 29. Keofisien validitas instrumen skala Intensitas Mengikuti Layanan Bidang Bimbingan Pribadi bergerak antara 0,280 sampai

0,624. Sementara itu, hasil uji realibilitas skala Intensitas Mengikuti Layanan Bidang Bimbingan Pribadi sebesar 0,872 (Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3).

Selanjutnya item yang gugur kemudian dibuang dan yang valid diurutkan kembali. Lebih jelasnya, sebaran item skala Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Bidang Pribadi sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan Bidang Pribadi Setelah dilakukan Uji Validitas

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Frekuensi kehadiran	1,2,3,4	5,6	6
2	Perhatian	7,9	11,12	4
2	Motivasi	13,14,15,16	17	5
3	Efek	20,22	23,24	4
5	<i>Spirit of change</i>	26,27,28	30	4
	Jumlah	20	10	23

Dengan demikian pada skala Intensitas Mengikuti Layanan Bidang Bimbingan Pribadi, jumlah item yang sahih dan handal dalam penelitian ini sebanyak (Lihat lampiran 3).

2. Skala ritual keagamaan:

Untuk skala ritual keagamaan terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama terdiri 24 item pernyataan dimensi praktik agama yang terdiri 16 item *favorable* dan 8 *unfavorable*. *Blue print* skala ritual keagamaan sebagaimana dalam table

Tabel 4

Blue Print Skala Ritual Keagamaan

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Praktik agama	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16	17,18,19,20, ,21,22,23,24	
	Jumlah	16	8	24
Jumlah				24

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala ritual keagamaan dengan program SPSS 16.0 diketahui, bahwa dari 24 item skala ritual keagamaan

yang valid berjumlah 17 item, yakni item: 1, 2, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, sedangkan yang tidak valid berjumlah 7 item, yakni: 3, 8, 11, 14, 17, 20, 24. Keofisien validitas instrumen skala ritual keagamaan s bergerak antara 0,256 sampai 0,529. Sementara itu, hasil uji realibilitas 0,774 (Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4).

Selanjutnya item yang gugur kemudian dibuang dan yang valid diurutkan kembali. Lebih jelasnya, sebaran item skala ritual keagamaan sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Blue Print Skala Ritual Keagamaan Setelah dilakukan Uji Validitas

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	ritual keagamaan	1,2,4,5,6,7,9,10,12,13,15,16	18,19,21,22,23	
	Jumlah	12	5	17
		Jumlah		17

Dengan demikian pada skala ritual keagamaan, jumlah item yang shahih dan handal dalam penelitian ini sebanyak 17 (Lihat lampiran 3).

Selain menggunakan teknik skala, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai pendukung dalam pengumpulan data.

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana kegiatan layanan bimbingan bidang pribadi di MTs N Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Untuk memperoleh data tersebut penulis melakukan wawancara kepada guru BK dan peserta didik kelas

VII di MTs N Jekerto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi umum di MTs N Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, serta mengetahui bagaimana kondisi peserta didik sehingga peneliti bisa melakukan penelitian dengan mengikuti kondisi peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi sederhana. Teknik analisis

tersebut dilakukan dengan program SPSS 16.0. Berdasarkan pengujian tersebut akan diketahui ada pengaruh intensitas mengikuti layanan bimbingan bidang pribadi terhadap ritual keagamaan peserta didik.

Adapun teknis analisis datanya menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini data yang diperoleh dari skala dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan merubah data tersebut ke dalam bentuk angka-angka kuantitatif. Dengan menggunakan skor-skor sebagaimana tabel 6 berikut:

Tabel 6
Skor Item Pernyataan

NO	Jawaban	Nilai pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS (sangat setuju)	4	1
2	S (setuju)	3	2
3	TS (tidak setuju)	2	3
4	STS (sangat tidak setuju)	1	4

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan perhitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengelolaan data selanjutnya.

2. Uji Asumsi

Dalam uji asumsi dilakukan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan

teknik *Kolmogorof-Smirnov* melalui bantuan program komputer SPSS 16.

b) Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Menurut Prayitno (2010: 71) uji heteroskedastisitas dengan *Sperman's rho* jika nilai signifikan antara variabel dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Hipotesis

Pada Bab I telah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara

empiris pengaruh intensitas mengikuti layanan bimbingan bidang pribadi terhadap ritual keagamaan. Untuk itu, uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS 16.0 setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, keefisien regresi harus signifikan. Pada penelitian ini setelah dilakukan uji regresi sederhana pada tabel correlation hasil dari pengolahan data SPSS didapat taraf signifikansi 0.000 maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh signifikansi antara intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi terhadap ritual keagamaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Situasi Umum

1. Letak Geografis

Secara geografis MTs N Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan terletak di wilayah Desa Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan berjarak sekitar 6 Km dari kota Kecamatan Gubug, kurang lebih 40 Km sebelah timur Kota Semarang. Gedung MTs N Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan menempati posisi yang sangat strategis di Desa Jeketro, dipinggir jalan raya Jeketro di persimpangan jalan antara Kecamatan Gubug, Kecamatan Godong, dan Kecamatan Karangrayung.

Letaknya berada di tengah desa, bentuk bangunannya yang megah berlantai dua, rindang dan

nyaman merupakan tempat ideal sebagai tempat belajar siswa yang nyaman dan tenang. Jauh dari keramaian, kebiasaan dan pencemaran kota, tetapi memiliki prasarana dan fasilitas yang memadai layaknya seperti berada di kota. Sekitarnya terdapat beberapa pondok pesantren (wawancara, Bapak Imam 27 Maret 2015)

2. Sejarah MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug

Kabupaten Grobogan

MTs N Jeketro pertama kali berdiri pada tanggal 18 Mei 1970 yang bernama Madrasah Tsanawiyah Futuhiyah Jeketro yang didirikan oleh Yayasan Sosial Islam Futuhiyah Jeketro. Waktu itu statusnya masih swasta, dengan jumlah murid yang belum terlalu banyak. Gedung yang dimiliki masih bersamaan dengan Madrasah Diniyah Futuhiyah dan Madrasah Aliyah Futuhiyah yang sama-sama berada dalam satu

yayasan. Letak gedung waktu itu masih disekitar kompleks Masjid Annur Desa Jeketro.

Latar belakang didirikan MTs Futuhiyah didasari atas perkembangan yang cukup baik dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Futuhiyah Jeketro yang telah didirikan sebelumnya sejak 1 Januari 1936. Juga didorong oleh rasa tanggung jawab untuk menciptakan generasi muda yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas dan terampil dari para tokoh masyarakat dan pemuka agama Desa Jeketro. Maka atas restu *Bapak K. Mudrik Rahmatullah alaihi* akhirnya berdirilah MTs Futuhiyah Jeketro sebagai kelanjutan pendidikan dari MI Futuhiyah Jeketro.

Pada Tahun 1982 MTs Futuhiyyah Jeketro mengajukan ke MTs Negeri Mranggen Kabupaten Demak menjadi MTs N Jeketro Fillial (Kelas Jauh) Mranggen. Kemudian pada Tahun 1983 MTs

Futuhiah Jeketro mulai berubah status menjadi MTs Negeri Filial (Kelas jauh) Mranggen berdasarkan SK Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Tanggal 29 November 1983 Nomor : Wk/5.c/3010/Ts.Fil/83 dan diresmikan tanggal 12 April 1984.

Perkembangan selanjutnya, berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 244 Tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993 MTs Negeri Filial Mranggen ditetapkan menjadi MTs Negeri Jeketro Kabupaten Grobogan, dan diresmikan oleh Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Grobogan Bpk. H. Mulyono US pada tanggal 13 Januari 1994.

Akhirnya pada Tahun 1993 MTs Negeri Jekerto Filial Mranggen resmi menjadi MTs Negeri yang mandiri dan satu-satunya MTs Negeri yang ada di Kabupaten Grobogan. Sehingga seluruh MTs Swasta

sebanyak 62 MTs. yang ada di wilayah Kabupaten Grobogan menginduk ke MTs N Jeketro Kabupaten Grobogan. Tetapi mulai tahun 2005 telah berdiri lagi MTs N di wilayah Grobogan bagian Timur yaitu MTs N Wirosari. Sehingga MTs–MTs Swasta di wilayah Grobogan Timur beralih menginduk ke MTs N Wirosari.

Hingga sekarang MTs N Jeketro Kabupaten Grobogan telah memiliki gedung sendiri dengan jumlah yang sudah sangat memadai dan terletak terpisah dari Yayasan Futuhiyah Jeketro. Dari tahun ke tahun MTs N Jeketro Kabupaten Grobogan telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. baik dari jumlah siswa, jumlah guru, tenaga TU, fasilitas-fasilitas serta mutu pendidikan dan pengajarannya selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari lulusannya yang selalu mengalami

kesuksesan. Beberapa kali MTs N Jeketro Kabupaten Grobogan lulus 100 % dalam mengikuti Ujian. Dalam perkembangan yang telah dicapai selama ini juga tidak luput dari peran aktif dari berbagai pihak antara lain Komite Madrasah, Kepala, para guru dan pegawai, dalam hal ini menyangkut juga akan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan sarana dan prasarana dan administrasi secara umum (dokumen MTs Negeri Jeketro).

B. Visi , Misi, dan Strktur Organisasi MTs Negeri

Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

1. Visi

Terbentuknya peserta didik yang unggul dan terampil dengan dilandasi iman dan taqwa.

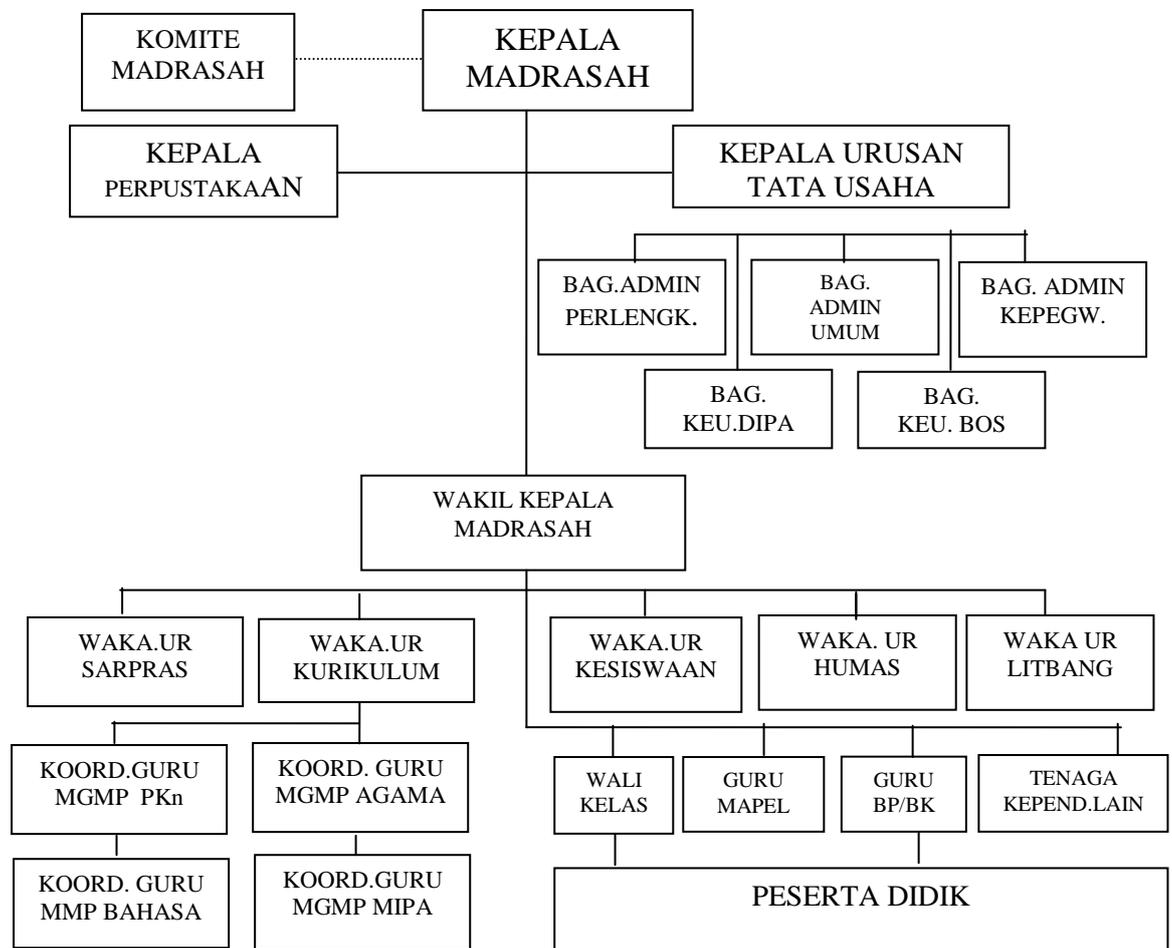
2. Misi

Unggul dalam prestasi, luhur dalam pekerti dan maju dalam teknologi.

3. Struktur Organisasi

Tugas pokok MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan kegiatan operasional pendidikan dalam upaya mencapai tujuan kependidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro. Sesuai dengan visi dan misi.

Struktur organisasi MTs. Negeri Jeketro Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut :



Sumber : *MTs. Negeri Jeketro Kabupaten Grobogan.*

Gambar 1

C. Sarana Prasarana

Adapun sarana prasarana yang ada di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

- Laboratorium Bahasa

- Laboratorium IPA
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium menjahit
- Laboratorium Elektronik
- Ruang kelas dilengkapi lcd, sound class
- Perpus yang representatif dan lengkap
- Hotspot area
- Edukasi yang modern, representatif
- Mushola yang luas
- Ruang BK yang luas terdiri 3 ruangan
- Lingkungan yang agamis, lebih dari 7 pondok
- Koperasi Lengkap
- Ekstrakurikuler Olah raga
- Ekstrakurikuler Kesenian
- Ekstrakurikuler PMR
- Ekstrakurikuler Pramuka
- Ekstrakurikuler Matematika

- Ekstrakurikuler Sains
- Ekstrakurikuler IPS
- Ekstrakurikuler Pidato 4 bahasa

D. Layanan Bimbingan Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Ibu Rahayu Asih S.Pd pada hari Jum'at tanggal 27 Maret 2015 bahwa layanan bimbingan di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan,

dilaksanakan setiap satu minggu sekali sesuai jadwal dan tiap ada jam pelajaran yang kosong ketika guru BK masih ada waktu maka guru BK ikut memasuki kelas yang kosong. Layanan bimbingan tersebut memang sudah menjadi agenda rutin dalam kegiatan belajar mengajar, bimbingan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan tentang baik bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, sehingga siswa menjadi tahu tentang kebutuhan mereka dalam hidup ini.

Jumlah guru BK di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan ada dua guru yaitu Ibu Rahayu Asih S.Pd dan Bapak Asis Rifki Alami S.Pd. Pelaksanaan bimbingan tidak hanya dilakukan di kelas saja namun juga ada bimbingan kelompok yang dilakukan di ruang BK, sehingga pelaksanaan bimbingan bisa langsung mengena pada sasaran. Biasanya pelaksanaan bimbingan selalu diisi

dengan tema yang menyangkut dengan ibadah. Dengan tujuan agar sikap keagamaan siswa lebih baik, adapun tugas pokok dari guru BK diantaranya :

- a. Melaksanakan kegiatan konseling
- b. Mengarahkan pembentukan pribadi siswa
- c. Membantu siswa memecahkan masalah
- d. Membuat administrasi bimbingan dan konseling
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Madrasah

Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu dengan memberikan layanan informasi, baik informasi dalam bidang belajar, bidang pribadi, bidang sosial, dan bidang karir

Setelah memberikan layanan bimbingan guru BK melakukan pengumpulan data untuk mengetahui

proses dan hasil bimbingan di kelas. Jika ada siswa yang keliatannya perlu dilakukan bimbingan secara khusus maka pihak dari guru BK memanggil siswa tersebut untuk dilakukan kegiatan tahap lebih lanjut yaitu konseling. Kekurangan dari pelaksanaan bimbingan di MTs Negeri Jeketro adalah Buku panduan untuk peserta didik, karena siswa tidak mendapatkan Lembar Kerja Siswa mengenai pelajaran dari guru BK. Berikut tabel indentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa kelas VII di MTs negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan:

Tabel 7
Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan Siswa
Kelas VII MTs Negeri Jeketro Kecamatan
Gubug Kabupaten Grobogan

Bidang Bimbingan	No.	Kebutuhan / Permasalahan	Nilai Karakter	Jenis Layanan	Kegiatan Pendukung	Ket.
PRIBADI	1.	Orintasi umum sekolah yang baru dimasuki	Kengintahuan	Orientasi	-	
	2.	Acara Keagamaan yang ada di Madrasah (Sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah)	Religius			Bekerjasama dengan guru agama
	3.	Pemahaman dan pelaksanaan disiplin peraturan madrasah	Kedisilinan, Tanggung jawab, Kepatuhan pada aturan sosial	Informasi	-	
	4.	Hak dan kewajiban siswa	Kesadaran akan hak dan kewajiban dirinya			
	5.	Posisi tempat duduk dalam kelas sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa	Kedemokratis	Penempatan dan penyaluran		
	6.	Kemampuan mengambil keputusan dan	Kemandirian, keberanian			

Bidang Bimbingan	No.	Kebutuhan / Permasalahan	Nilai Karakter	Jenis Layanan	Kegiatan Pendukung	Ket.
		pengarahan diri	mengambil resiko, Berjiwa kepemimpinan			
	7.	Tes Inteligensi	Kecerdasan			
	7.	Gaul yang baik	Kesantunan, Tanggung jawab	Penguasaan Konten		
	8.	Memahami pola hidup sehat secara fisik dan psikis	Gaya hidup sehat, Kemandirian, Tanggung jawab			
	9.	Sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan	Kedisiplinan, Tanggung jawab	Konseling perorangan		
	10.	Sering terlambat masuk sekolah	Kedisiplinan, Tanggung jawab			
	11.	Hubungan keluarga yang kurang harmonis	Kepedulian, Tolong menolong			
	12.	Mendengarkan dengan baik	Kedemokratisan	Bimbingan kelompok		

(Arsip BK MTs Negeri Jeketro).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, dengan sistem *cluster random sampling* hasilnya yaitu kelas VII A, VII C, dan VII H. Dari teknik ini terdapat 111 responden.

Untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang data intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi dan ritual keagamaan tersebut dianalisis secara deskriptif guna mengetahui skor minimum maupun maksimum dan untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan variansi.

Deskripsi data yang diperoleh dari respon subjek penelitian pada masing-masing variabel sebagaimana tabel 8 berikut:

Tabel 8

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Intensitas	111	54.00	90.00	8505.00	76.6216	7.92585	62.819
ritual keagamaan	111	45.00	68.00	6206.00	55.9820	5.30177	28.109
Valid N	111						

Berdasarkan tabel Deskriptif Statistik di atas dapat diketahui bahwa terdapat 111 responden pada intensitas dengan hasil minimum 54, maksimum 90, jumlah 8505, rata-rata 76,6, standar deviasi 7,9, dan variansi 62,8. Sedangkan ritual keagamaan terdapat 111 responden dengan hasil minimum 45, maksimum 68,

jumlah 6206, rata-rata 55,9, standar deviasi 5,3, dan variansi 28,1.

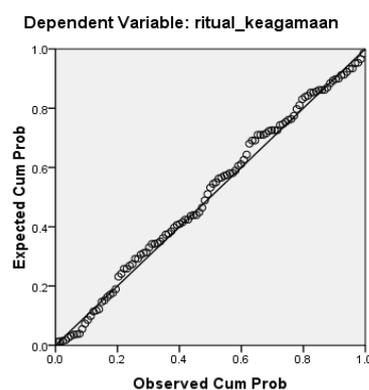
2. Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan heteroskedastisitas. Skor yang diperoleh pada masing-masing skala sebagaimana pada lampiran 2

a) Uji Normalitas

Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

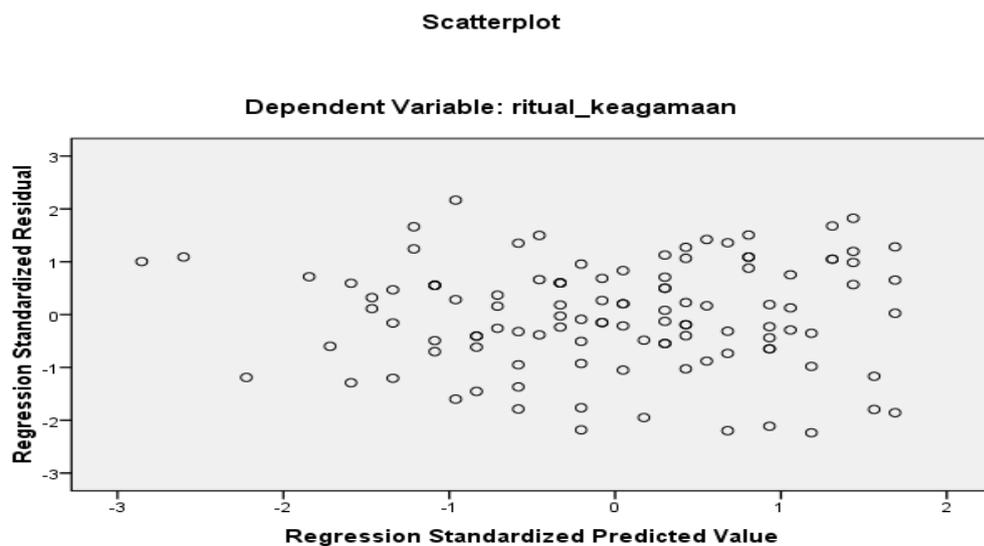


Gambar 2

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi ritual keagamaan berdasar masukan variabel independennya.

b) Uji Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.



Gambar 3

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi yang layak dipakai untuk prediksi ritual keagamaan berdasar masukan variabel independennya.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis dengan teknik analisis regresi sederhana, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut:

Ada pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi dengan terhadap ritual keagamaan peserta didik kelas VII di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Dilhat pada

correlations dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Tabel 9
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ritual_keagamaan	55.9099	5.30788	111
intensitas	76.6216	7.92585	111

Statistik deskriptif menggambarkan rata-rata dan standar deviasi dari variabel dependen dan independen, yang dalam hal ini sesuai dengan rumus statistik manual yang ada di atas. Rata-rata ritual keagamaan peserta didik 55,9099 dengan standar deviasi 5,30788, sedangkan rata-rata nilai intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi 76,6216 dengan standar deviasi 7,92585.

Tabel 10

Correlations

		Ritual keagamaan	intensitas
Pearson Correlation	Ritual_keagamaan	1.000	.443
	Intensitas	.443	1.000
Sig. (1-tailed)	Ritual_keagamaan	.	.000
	intensitas	.000	.
N	Ritual_keagamaan	111	111
	intensitas	111	111

Hasil analisis tabel korelasi menggambarkan hubungan antara ritual keagamaan dan intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi. Korelasi pearson ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel. Besar korelasi antara ritual keagamaan dengan intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi adalah 443 (korelasi positif).

Tabel 11
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	607.702	1	607.702	26.587	.000 ^a
	Residual	2491.397	109	22.857		
	Total	3099.099	110			

a. Predictors: (Constant),
intensitas

b. Dependent Variable:
ritual_keagamaan

Hasil data analisis data mengenai pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi terhadap ritual keagamaan peserta didik kelas VII di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan menunjukkan keefisien pengaruh F sebesar 26,587 dengan nilai signifikansi (P value) 0,000. Melihat nilai P value tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi terhadap ritual keagamaan peserta didik di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug

Kabupaten Grobogan. Dari hasil tersebut maka dapat diambil pemahaman bahwa, semakin tinggi pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi maka semakin tinggi ritual keagamaan peserta didik, sebaliknya semakin rendah pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi maka semakin rendah ritual keagamaan peserta didik.

Tabel 12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.189	4.78088

a. Predictors: (Constant), intensitas

b. Dependent Variable:
ritual_keagamaan

Nilai R Square sebesar 0,196 menunjukkan besarnya pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi dalam menjelaskan variabel ritual keagamaan sebesar 19,6%. Adapun sisanya sebesar

80,4% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*).

Tabel 13

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.188	4.430		7.491	.000
	intensitas	.297	.058	.443	5.156	.000

a. Dependent Variable:
ritual_keagamaan

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-hitung variabel intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi berpengaruh terhadap ritual keagamaan.

B. Pembahasan

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi terhadap ritual keagamaan peserta didik di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi terhadap ritual keagamaan, sumbangsinya yaitu sebesar 19,6% adapun sisanya sebesar 80,4% disebabkan oleh variabel lain diantaranya pelajaran agama, pondok pesantren, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS 16.0 setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, koefisien regresi harus signifikan.

Pada penelitian ini setelah dilakukan uji regresi sederhana pada tabel correlation hasil dari pengolahan

data SPSS didapat taraf signifikansi 0.000 maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh signifikansi antara intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi terhadap ritual keagamaan. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi maka semakin tinggi pula ritual keagamaan, sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi maka semakin rendah pula ritual keagamaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan para ahli sebelumnya, seperti Jalaludin (2003: 213) bahwa keagamaan itu dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seorang anak. Kemudian melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan tersebut.

Cara memelihara peserta didik untuk menjadi anak yang berperilaku sesuai norma-norma dan agama adalah dengan mendidik, membimbing, dan mengajarkan akhlak yang mulia. Terutama akhlak yang menyangkut dengan kegiatan beribadah. Seperti diketahui bahwa kehidupan ini membutuhkan bentuk pemahaman pengetahuan tentang agama untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik, sesuai dengan norma-norma dan agama. Sering dijumpai remaja yang masih dalam usia sekolah yang bertindak tidak sesuai dengan norma-norma dan agama.

Pemberian layanan bimbingan yang dilaksanakan dan diikuti secara sungguh-sungguh dan rutin, akan menjadikan peserta didik bersikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma dan agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Allah. Oleh sebab itu guru BK harus memberi informasi baik masalah umum atau

agama terhadap peserta didik mereka, sehingga peserta didik akan berusaha melakukan perilaku yang baik dan mendekatkan diri pada Allah, dengan senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Bidang bimbingan pribadi merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru BK dengan tujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik), dan karir (Tim ABKIN: 13).

Nilai keberhasilan pelaksanaan layanan bidang bimbingan pribadi yang ada di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dapat diketahui dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan dari guru BK. Di sini ada peningkatan dalam mengikuti bimbingan, hal ini disebabkan karena

penerapan pola kedisiplinan oleh para guru BK cukup baik (wawancara Ibu Asih, 25 Maret 2015).

Keaktifan dari para peserta didik sangat membantu dalam proses bimbingan yang ada di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Dengan demikian pelaksanaan bidang bimbingan pribadi dapat digunakan sebagai metode dakwah dalam menambahi ritual keagamaan peserta didik yang positif.

Keberhasilan itu juga dikerenakan beberapa faktor diantaranya adalah lingkungan sekolah yang sudah baik untuk masalah religiusitas dilihat dari sejarahnya bahwa sekolahan yang sudah berdiri sejak tahun 1970 dari yayasan yang religius dengan visi sekolahan yang ingin membentuk peserta didik yang unggul dan terampil dengan dilandasi iman dan taqwa. Kondisi sekolahan yang masih alami desa sehingga nyaman dalam

pelaksanaan bimbingan serta fasilitas disekolah juga telah menyediakan ruang BK yang tertata rapi.

Guru BK sangat memperhatikan betul-betul selama proses bimbingan, terbukti dari data yang ada menunjukkan bahwa peserta didik sangat senang dalam mengikuti bimbingan, dengan adanya materi dan metode yang diberikan oleh guru BK. Peserta didik mudah menerima dan memahami, sehingga peserta didik merasa bisa menerima bimbingan yang telah diberikan. Dengan adanya bimbingan membantu peserta didik dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sesuai dengan hadits di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيَتهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَيِّدِ اللَّهَ فَسَمِّئْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ". (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: "hak seorang muslim pada muslim lainnya ada enam: jika berjumpa hendaklah memberi salam; jika mengundang dalam sebuah acara, maka datangilah undangannya; bila dimintai nasehat, maka nasehatilah

ia; jika memuji Allah dalam bersin, maka doakanlah; jika sakit jenguklah ia; dan jika meninggal dunia, maka iringilah ke kuburnya.” (HR Muslim) (Subulus Salam : 752).

Dapat diambil kesimpulan bahwa tugas seorang muslim adalah saling menasehati, menasehati bisa diartikan sebagai bimbingan. Dengan pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan secara rutin sesuai jadwal membawa dampak positif terhadap perubahan tingkah laku peserta didik, hal ini dapat dilihat dari rutinitas keseharian peserta didik dalam melakukan ritual keagamaan di sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Faqih (2001: 37), individu yang mampu mengetahui, memahami, mengerti dan mengenal dirinya sendiri akan dengan mudah mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai makhluk beragama, sosial, individu, dan berbudaya. Sehingga akan lebih mudah mencegah

timbulnya masalah, dan selanjutnya akan membuat individu tersebut bertawakal atau berserah diri kepada Allah SWT. Ketaatan beribadah membawa dampak positif terhadap kehidupan manusia, karena pengalaman membuktikan bahwa seseorang yang taat beribadah ia selalu mengingat Allah.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ritual keagamaan peserta didik tidak terlepas dari pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi terhadap ritual keagamaan secara signifikan. Semakin tinggi intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi semakin tinggi ritual keagamaan peserta didik kelas VII di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Sebaliknya, semakin rendah intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi semakin rendah pula ritual keagamaan peserta didik di MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Sumbangan variabel intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi terhadap ritual

keagamaan sebesar 19,6% adapun sisanya sebesar 80,4% disebabkan oleh variabel lain diantaranya, pelajaran agama, pondok pesantren, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

B. Saran

Atas dasar hasil penelitian dan kesimpulan bahwa ada pengaruh intensitas mengikuti layanan bidang bimbingan pribadi terhadap ritual keagamaan, ada beberapa saran yang patut dipertimbangkan bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk MTs Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan intensif dan mengoptimalkan kegiatan proses bimbingan. Dengan pelaksanaan bimbingan yang lebih intensif dan optimal sehingga diharapkan ritual keagamaan peserta didik semakin tinggi

2. Untuk peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti bimbingan yang dilaksanakan disekolah agar ritual keagamaannya semakin tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik ritual keagamaan agar memepertimbangkan variabel lain seperti faktor pelajaran agama, pondok pesantren, keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

C. Penutup

Puji syukur *alhamdulillahirabbil alamin*, dengan limpahan *rahmat* dan *hidayah* dari Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, gaya penulisan, penyajian, sistematika pembahasan maupun analisisnya, oleh karena itu kritik

dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan pembahasan selanjutnya.

Akhirnya dengan memanjatkan do'a mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan diri penulis, selain itu juga mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam ke depan. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogya: Tiara Wacana, 1989)
- Ahmadi, Abu, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Atang ABD. Hakim- Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Bruce Shertzer Shelley C. Stone, *Fundamentals of Guidance*, (london, 1986)
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993)
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)

_____, *Problem Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)

Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Depag RI, 2012)

Endomarko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007)

Imam Ash Shan'ani, *Subulus Salam Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Darus Sunah, 2009).

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003)

_____, *Sunnah Nabi: Kajian 14 Hadits*, (Alex Media Komputindo 2012)

Kartono, Kartini dan Dali, Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987)

Makmun, Syamsudin Abi, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)

Muhammad Wahidi, *Fisika Salat*, (Al-Huda, 2009)

Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009)

Nurihsan, Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011)

- Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Prayitno, *Teknik Mudah dan Cepat melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, (Yogyakarta: 2010)
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012)
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- _____, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, Dendi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- _____, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

- Surya, *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK, 1988)
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Garailmu, 2002)
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008)
- Tim Penyusun kamus KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2005)
- Walgito, Bimo, *Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986)
- Winkel, Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007)
- Susena, Wangsa, *Pengertian Intensitas*, <https://suaranuraniguru.wordpress.com-intensitas-dalam-belajar-siswa/>, 2011.